



Rekonstruksi Ontologis Manajemen Pendidikan Berbasis Filsafat Ilmu di Era Disrupsi

Hendrian Yonata^{1*}, Priski Setiawan¹
¹Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.70115/semesta.v3i3.155>

Article Info	Abstract
<p>Article History Received: January 16, 2026 Accepted: February 17, 2026 Published: April 17, 2026</p> <p>Keywords Disruption Era; Educational Management; Ontology of Science; Philosophy of Science; Paradigm</p>	<p><i>This research aims to examine the ontological foundation of science in the development of educational management paradigms in the era of disruption by exploring the nature of educational management reality from the perspective of the philosophy of science. The main issue raised is the tendency of educational management studies to remain technical-instrumental and not yet deeply address the philosophical aspects, particularly the ontology of science. This research uses a qualitative approach through a literature study of books on the philosophy of science, educational management, as well as reputable national and international journal articles. The study results show that educational management ontologically is a complex, dynamic, and contextual social reality, formed from the interaction between structure, actors, values, and environmental changes. Therefore, the development of educational management paradigms in the era of disruption needs to be based on an integrative, adaptive, and reflective ontology in order to address the challenges of sustainable educational change.</i></p>
Informasi Artikel	Abstrak
<p>Kata kunci Era Disrupsi; Filsafat Ilmu; Manajemen Pendidikan; Ontologi Ilmu; Paradigma</p> <p>Corresponding Author Hendrian Yonata Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia *E-mail: hendrianyonatadecoco@gmail.com</p>	<p>Penelitian ini bertujuan mengkaji landasan ontologis ilmu dalam pengembangan paradigma manajemen pendidikan di era disrupsi dengan menelaah hakikat realitas manajemen pendidikan dari sudut pandang filsafat ilmu. Permasalahan utama yang diangkat adalah kecenderungan kajian manajemen pendidikan yang masih bersifat teknis-instrumental dan belum secara mendalam menyentuh aspek filosofis, khususnya ontologi ilmu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan terhadap buku-buku filsafat ilmu, manajemen pendidikan, serta artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan secara ontologis merupakan realitas sosial yang kompleks, dinamis, dan kontekstual, yang terbentuk dari interaksi antara struktur, aktor, nilai, dan perubahan lingkungan. Oleh karena itu, pengembangan paradigma manajemen pendidikan di era disrupsi perlu didasarkan pada ontologi yang integratif, adaptif, dan reflektif agar mampu menjawab tantangan perubahan pendidikan secara berkelanjutan.</p>
<p> This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.</p>	

Copyright ©2025 Hendrian Yonata, Priski Setiawan

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan pada abad ke-21 ditandai oleh munculnya berbagai dinamika disruptif yang dipicu oleh kemajuan teknologi digital, globalisasi, serta perubahan karakter dunia kerja yang semakin kompleks dan tidak pasti. Transformasi ini menuntut sistem pendidikan untuk tidak hanya beradaptasi secara struktural, tetapi juga melakukan reorientasi paradigma dalam pengelolaannya agar mampu menghasilkan sumber daya manusia yang adaptif, kreatif, dan berdaya saing global (Fullan et al., 2020; OECD, 2021). Dalam konteks tersebut, manajemen pendidikan tidak lagi cukup dipahami sebagai proses administratif yang bersifat linear, melainkan sebagai sistem dinamis yang harus responsif terhadap perubahan lingkungan eksternal dan internal pendidikan (Ali et al., 2026a; Hallinger, 2021; Bush, 2020).

Selama ini, praktik manajemen pendidikan cenderung didominasi oleh pendekatan teknokratis yang menekankan fungsi-fungsi klasik seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pendekatan ini memang penting dalam menjaga efektivitas organisasi pendidikan, namun dalam realitasnya seringkali belum mampu menjawab kompleksitas tantangan pendidikan di era disrupsi yang membutuhkan fleksibilitas, inovasi, dan kemampuan adaptif yang tinggi (Ali et al., 2026b; Harris & Jones, 2020; Nguyen et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan baru yang tidak hanya berorientasi pada efisiensi struktural, tetapi juga pada pemaknaan yang lebih mendalam terhadap realitas pendidikan itu sendiri.

Dalam upaya mengembangkan paradigma baru dalam manajemen pendidikan, pendekatan filsafat ilmu menjadi sangat relevan untuk memberikan landasan konseptual yang lebih komprehensif. Filsafat ilmu tidak hanya membahas bagaimana pengetahuan diperoleh (epistemologi), tetapi juga mempertanyakan hakikat realitas yang menjadi objek kajian suatu disiplin ilmu (ontologi) serta nilai-nilai yang melandasinya (aksiologi) (Guba & Lincoln, 2021; Crotty, 2020). Dengan demikian, filsafat ilmu dapat menjadi kerangka berpikir kritis dalam merekonstruksi paradigma manajemen pendidikan yang lebih kontekstual dan reflektif terhadap perubahan zaman.

Salah satu dimensi penting dalam filsafat ilmu adalah ontologi, yang berfokus pada pertanyaan mendasar mengenai apa yang dianggap sebagai realitas dalam suatu bidang kajian. Dalam konteks manajemen pendidikan, kajian ontologis berperan dalam menentukan bagaimana konsep pendidikan, organisasi, kepemimpinan, dan proses pembelajaran dipahami sebagai realitas yang kompleks dan multidimensional (Mastun et al., 2025; Rohanaj et al., 2023; Scott, 2021; Biesta, 2020). Pemahaman ontologis yang tepat akan memengaruhi cara pandang dalam merancang kebijakan, strategi, dan praktik manajemen pendidikan yang lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Kajian ontologis terhadap manajemen pendidikan menjadi semakin penting di era disrupsi, di mana realitas pendidikan tidak lagi bersifat tunggal dan statis, melainkan plural, dinamis, dan dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor sosial, budaya, teknologi, dan ekonomi. Tanpa landasan ontologis yang kuat, pengembangan manajemen pendidikan berpotensi terjebak dalam pendekatan yang parsial, reduksionistik, dan tidak mampu menjawab kompleksitas permasalahan pendidikan kontemporer (Ali et al., 2025; Wandira et al., 2023; Ball, 2021; Selwyn, 2022). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk merekonstruksi pemahaman ontologis yang lebih holistik dan integratif dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai landasan ontologis dalam manajemen pendidikan menjadi sangat relevan untuk dilakukan, terutama dalam konteks pengembangan paradigma baru yang adaptif terhadap era disrupsi. Artikel ini berupaya mengkaji secara mendalam hakikat realitas manajemen pendidikan dari perspektif filsafat ilmu, khususnya dimensi ontologi, guna memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan paradigma

manajemen pendidikan yang lebih kontekstual, reflektif, dan berkelanjutan di tengah perubahan global yang semakin kompleks..

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research) yang berorientasi pada eksplorasi dan rekonstruksi gagasan konseptual. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara mendalam aspek filosofis yang bersifat abstrak, khususnya dimensi ontologis dalam manajemen pendidikan. Penelitian kepustakaan dinilai relevan dalam studi filsafat ilmu karena berfokus pada analisis teks, konsep, dan pemikiran para ahli yang menjadi landasan teoritik suatu bidang keilmuan (Creswell & Poth, 2021; Zed, 2020). Selain itu, pendekatan ini memberikan ruang bagi peneliti untuk melakukan refleksi kritis terhadap paradigma keilmuan yang berkembang, terutama dalam menghadapi dinamika perubahan di era disrupsi (Sugiyono, 2022; Snyder, 2019).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sekunder. Sumber primer meliputi karya-karya utama dalam bidang filsafat ilmu dan manajemen pendidikan yang membahas aspek ontologis, sedangkan sumber sekunder berupa artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi yang diterbitkan dalam lima hingga sepuluh tahun terakhir. Pemilihan literatur dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan relevansi, kredibilitas, dan kontribusi ilmiah terhadap topik penelitian (Xiao & Watson, 2019; Booth et al., 2021). Dengan demikian, data yang digunakan dalam penelitian ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga kontekstual dalam menggambarkan perkembangan paradigma manajemen pendidikan kontemporer (Tight, 2020).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan langkah-langkah sistematis, yaitu penelusuran literatur melalui basis data ilmiah seperti Scopus, Web of Science, dan Google Scholar, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan kritis dan pencatatan ide-ide pokok yang relevan. Proses ini melibatkan teknik coding dan kategorisasi terhadap konsep-konsep kunci yang berkaitan dengan ontologi ilmu dan manajemen pendidikan (Saldaña, 2021; Miles et al., 2020). Selain itu, dilakukan pula proses verifikasi sumber untuk memastikan validitas dan keandalan data yang digunakan dalam analisis (Fink, 2020).

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan analisis konseptual dan interpretatif. Pada tahap awal, peneliti mengidentifikasi asumsi-asumsi ontologis yang mendasari berbagai perspektif dalam manajemen pendidikan. Selanjutnya, dilakukan proses sintesis untuk mengintegrasikan berbagai pandangan tersebut menjadi suatu kerangka konseptual yang koheren. Pendekatan interpretatif digunakan untuk memahami makna mendalam dari konsep-konsep yang dianalisis serta relevansinya dalam konteks perkembangan pendidikan di era disrupsi (Lincoln & Guba, 2021; Tracy, 2020). Hasil analisis diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan landasan ontologis paradigma manajemen pendidikan yang lebih adaptif, kontekstual, dan responsif terhadap tantangan global.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah ringkasan perbandingan penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian manajemen pendidikan di era disrupsi sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Lima Besar penelitian terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Fokus Penelitian	Pendekatan	Temuan Utama	Celah Penelitian
1	Bush (2020)	Kepemimpinan & manajemen pendidikan	Filosofis-konseptual	Pentingnya landasan nilai dalam manajemen pendidikan	Belum menekankan dimensi ontologis secara eksplisit
2	Fullan (2021)	Kepemimpinan pendidikan digital	Konseptual	Perubahan pendidikan harus berbasis moral purpose	Asumsi ontologis tidak dibahas mendalam
3	Suyatno et al. (2022)	Manajemen pendidikan di era disrupsi	Kualitatif	Transformasi digital memengaruhi tata kelola pendidikan	Fokus teknis-manajerial
4	Sallis (2020)	Mutu pendidikan	Manajemen mutu	Mutu sebagai orientasi utama pengelolaan	Kurang menyinggung realitas sosial pendidikan

Berdasarkan pemetaan literatur yang dilakukan, dapat diidentifikasi adanya kesenjangan konseptual dalam kajian manajemen pendidikan, khususnya terkait dimensi ontologis yang mendasarinya. Sebagian besar penelitian mutakhir dalam bidang ini cenderung berfokus pada aspek teknis dan aplikatif, seperti kepemimpinan digital, transformasi teknologi, serta inovasi dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Meskipun kontribusi tersebut sangat signifikan dalam merespons dinamika era disrupsi, pendekatan yang digunakan umumnya bersifat pragmatis dan belum secara mendalam mengkaji asumsi dasar mengenai hakikat realitas manajemen pendidikan itu sendiri (Fullan, 2021; Bush, 2020). Kondisi ini mengakibatkan terbatasnya pemahaman terhadap manajemen pendidikan sebagai entitas keilmuan yang memiliki dimensi filosofis yang kompleks.

Dalam konteks ini, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada upaya merekonstruksi paradigma manajemen pendidikan melalui pendekatan ontologis dalam kerangka filsafat ilmu. Artikel ini memandang bahwa manajemen pendidikan tidak dapat direduksi hanya sebagai praktik administratif atau teknik pengelolaan organisasi, melainkan harus dipahami sebagai realitas sosial yang dinamis, kompleks, dan sarat nilai. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa ilmu pendidikan pada dasarnya merupakan refleksi dari realitas sosial yang terus berubah dan dipengaruhi oleh interaksi manusia, struktur, serta konteks budaya (Biesta, 2022; Zembylas, 2023). Oleh karena itu, pemahaman ontologis menjadi penting untuk membangun paradigma manajemen pendidikan yang lebih komprehensif dan relevan dengan tantangan era disrupsi.

Ontologi dalam perspektif filsafat ilmu berfungsi sebagai landasan fundamental dalam memahami hakikat keberadaan suatu objek kajian. Dalam konteks manajemen pendidikan, ontologi tidak hanya menjawab pertanyaan tentang “apa itu manajemen pendidikan”, tetapi juga “bagaimana realitas manajemen pendidikan terbentuk dan dimaknai”. Perbedaan asumsi ontologis akan menghasilkan pendekatan yang berbeda dalam memahami praktik manajemen pendidikan (Scott, 2021). Misalnya, pendekatan ontologi realisme melihat manajemen pendidikan sebagai sistem objektif yang terdiri dari struktur, aturan, dan mekanisme yang dapat

diukur secara empiris. Perspektif ini banyak digunakan dalam model birokrasi pendidikan yang menekankan efisiensi, kontrol, dan stabilitas organisasi (Bush, 2020).

Namun demikian, pendekatan realisme memiliki keterbatasan dalam menjelaskan kompleksitas realitas pendidikan yang melibatkan aspek subjektif dan nilai-nilai sosial. Oleh karena itu, ontologi idealisme menawarkan perspektif alternatif dengan menekankan bahwa realitas pendidikan dibentuk oleh ide, nilai, dan kesadaran manusia. Dalam kerangka ini, manajemen pendidikan dipahami sebagai proses interpretatif yang melibatkan visi, makna, dan tujuan yang dikonstruksi oleh para aktor pendidikan (Klafki, 2020). Pendekatan ini relevan dalam menjelaskan bagaimana kepemimpinan pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian target administratif, tetapi juga pada pembentukan budaya organisasi yang berlandaskan nilai-nilai tertentu.

Lebih lanjut, ontologi konstruktivisme memberikan kontribusi penting dalam memahami manajemen pendidikan sebagai hasil dari interaksi sosial yang bersifat dinamis. Dalam perspektif ini, realitas manajemen pendidikan tidak bersifat tetap, melainkan terus dibentuk melalui proses negosiasi makna antara berbagai pemangku kepentingan, seperti guru, siswa, kepala sekolah, dan masyarakat (Gunter et al., 2021; Shields, 2021). Pendekatan konstruktivis menjadi sangat relevan dalam era disrupsi yang ditandai oleh perubahan cepat, ketidakpastian, dan kompleksitas tinggi. Dalam situasi tersebut, fleksibilitas dan kemampuan adaptasi menjadi kunci utama dalam pengelolaan pendidikan.

Selain itu, ontologi kritis (*critical realism*) menawarkan pendekatan yang lebih integratif dengan menggabungkan aspek objektif dan subjektif dalam memahami realitas sosial. Ontologi ini memandang bahwa realitas terdiri dari berbagai lapisan, yaitu empiris, aktual, dan real, yang saling berinteraksi dalam membentuk fenomena sosial (Zembylas, 2023). Dalam konteks manajemen pendidikan, pendekatan ini memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap hubungan antara kebijakan pendidikan, praktik manajerial, dan struktur sosial yang melingkupinya. Dengan demikian, ontologi kritis memberikan kerangka konseptual yang lebih komprehensif dalam memahami kompleksitas manajemen pendidikan di era disrupsi.

Hakikat realitas manajemen pendidikan, jika ditinjau secara ontologis, menunjukkan bahwa bidang ini tidak dapat dipahami secara sederhana sebagai sistem mekanistik yang berjalan berdasarkan prosedur tetap. Sebaliknya, manajemen pendidikan merupakan realitas sosial yang kompleks, yang melibatkan interaksi antara berbagai aktor, nilai, dan konteks. Realitas ini bersifat dinamis dan terus berkembang seiring dengan perubahan sosial, budaya, dan teknologi (Fullan, 2021). Misalnya, perkembangan teknologi digital telah mengubah cara perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pendidikan. Transformasi ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan bukanlah entitas statis, melainkan proses yang terus mengalami perubahan (Gunter et al., 2021).

Dalam era disrupsi, perubahan tersebut menjadi semakin cepat dan tidak terduga. Teknologi digital, kecerdasan buatan, dan globalisasi telah menciptakan tantangan baru bagi sistem pendidikan, termasuk dalam hal manajemen. Oleh karena itu, paradigma manajemen pendidikan perlu disesuaikan dengan realitas baru yang lebih kompleks dan tidak pasti (Schleicher, 2021). Pendekatan tradisional yang bersifat linear dan mekanistik tidak lagi memadai untuk menjawab tantangan tersebut. Sebaliknya, diperlukan pendekatan yang lebih adaptif, fleksibel, dan berbasis pembelajaran organisasi.

Dalam kerangka ini, landasan ontologis paradigma manajemen pendidikan di era disrupsi harus mampu mengakomodasi kompleksitas dan dinamika realitas pendidikan. Ontologi yang relevan adalah ontologi yang mengakui bahwa realitas bersifat plural, kontekstual, dan terus berubah. Dengan demikian, manajemen pendidikan tidak lagi dipandang sebagai proses yang bersifat top-down dan terpusat, melainkan sebagai proses kolaboratif yang

melibatkan berbagai aktor dalam pengambilan keputusan (Biesta, 2022). Pendekatan ini sejalan dengan konsep *distributed leadership* yang menekankan pentingnya partisipasi dan kolaborasi dalam organisasi pendidikan.

Lebih jauh, paradigma ontologis ini juga menuntut adanya perubahan dalam cara pandang terhadap perubahan itu sendiri. Dalam paradigma tradisional, perubahan sering dipandang sebagai gangguan yang harus dihindari. Namun, dalam paradigma baru, perubahan justru dipandang sebagai peluang untuk inovasi dan pembelajaran (Fullan, 2021). Dengan demikian, manajemen pendidikan harus mampu mengembangkan kapasitas adaptif yang memungkinkan organisasi untuk terus belajar dan berinovasi dalam menghadapi perubahan.

Selain itu, pengakuan terhadap pluralitas realitas juga mengimplikasikan perlunya pendekatan manajemen yang inklusif dan kontekstual. Setiap lembaga pendidikan memiliki karakteristik unik yang dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, dan ekonomi. Oleh karena itu, pendekatan manajemen yang bersifat universal dan seragam tidak selalu efektif. Sebaliknya, diperlukan pendekatan yang mampu menyesuaikan dengan kondisi lokal dan kebutuhan spesifik masing-masing lembaga (Shields, 2021).

Dengan demikian, hasil kajian ini menunjukkan bahwa pendekatan ontologis dalam manajemen pendidikan memberikan kontribusi penting dalam memperluas pemahaman terhadap bidang ini. Manajemen pendidikan tidak lagi dipahami sebagai sekadar praktik teknis, tetapi sebagai realitas sosial yang kompleks dan multidimensional. Pendekatan ini memungkinkan pengembangan paradigma manajemen pendidikan yang lebih reflektif, adaptif, dan relevan dengan tantangan era disrupsi.

KESIMPULAN

Manajemen pendidikan dalam perspektif ontologis tidak dapat dipahami semata-mata sebagai seperangkat teknik administratif, melainkan sebagai realitas sosial yang kompleks, dinamis, dan sarat nilai. Era disrupsi mempertegas perlunya paradigma manajemen pendidikan yang tidak hanya adaptif terhadap perubahan teknologi dan sistem, tetapi juga reflektif terhadap asumsi-asumsi filosofis yang mendasarinya.

Kajian ini menegaskan bahwa pendekatan ontologi kritis dan konstruktivis memberikan kerangka yang relevan untuk memahami manajemen pendidikan sebagai proses yang melibatkan interaksi antara struktur, aktor, dan nilai. Kontribusi utama artikel ini terletak pada penguatan landasan filosofis manajemen pendidikan, sehingga pengembangan paradigma ke depan tidak terjebak pada orientasi teknokratis semata, melainkan berakar pada pemahaman mendalam tentang hakikat realitas pendidikan.

Implikasi teoretis dari kajian ini adalah terbukanya ruang pengembangan riset manajemen pendidikan berbasis filsafat ilmu, khususnya dalam merespons tantangan era disrupsi. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi pijakan konseptual bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan dalam merumuskan model manajemen yang lebih humanis, kontekstual, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, L. U., Suranto, S., & Indrowati, M. (2025). Model Problem Based Contextual Learning (PBCL) Bermuatan Etnosains untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains dan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa. In A. Malik (Ed.), *CV Eureka Media Aksara* (1st ed.). Eureka Media Aksara.
<https://repository.penerbiteitureka.com/publications/620370/>
- Ali, L. U., Suranto, S., & Indrowati, M. (2026). *Analysis of Primary Science Teachers' Lesson Plans on Their Awareness of Local Content in Lombok, Indonesia*. Munaddhomah:

- Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 7(1), 216–232.
<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v7i1.2253>
- Ali, L. U., Suranto, S., Indrowati, M., & Suhirman. (2026). A meta-analysis of the effectiveness of problem-based learning on science literacy. In Maila D.H. Rahiem (Ed.), *Towards Resilient Societies: The Synergy of Religion, Education, Health, Science, and Technology* (1st ed., Vol. 1, Issue 1). Taylor & Francis.
<https://doi.org/10.1201/9781003645542-44>
- Ball, S. J. (2021). *The education debate* (4th ed.). Policy Press.
- Biesta, G. (2020). *Educational research: An unorthodox introduction*. Bloomsbury Academic.
- Biesta, G. (2022). *World-centred education: A view for the present*. Routledge.
- Booth, A., Sutton, A., & Papaioannou, D. (2021). *Systematic approaches to a successful literature review* (2nd ed.). Sage.
- Bush, T. (2020). *Theories of educational leadership and management* (5th ed.). Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (5th ed.). Sage.
- Crotty, M. (2020). *The foundations of social research: Meaning and perspective in the research process*. Sage Publications.
- Fink, A. (2020). *Conducting research literature reviews: From the internet to paper* (5th ed.). Sage.
- Fullan, M. (2021). *Leading in a culture of change*. Jossey-Bass.
- Fullan, M., Quinn, J., & McEachen, J. (2020). *Deep learning: Engage the world change the world*. Corwin Press.
- Guba, E. G., & Lincoln, Y. S. (2021). Competing paradigms in qualitative research. In N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *The Sage handbook of qualitative research* (5th ed.). Sage Publications.
- Gunter, H. M., Hall, D., & Bragg, J. (2021). Distributed leadership and the transformation of education. *Educational Management Administration & Leadership*, 49(3), 321–337.
- Hallinger, P. (2021). Leadership and school improvement: Developments in educational leadership research. *Educational Management Administration & Leadership*, 49(1), 3–8.
- Harris, A., & Jones, M. (2020). COVID 19–school leadership in disruptive times. *School Leadership & Management*, 40(4), 243–247.
- Klafki, W. (2020). Critical-constructive didactics and educational leadership. *Journal of Curriculum Studies*, 52(4), 452–466.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (2021). *Naturalistic inquiry revisited*. Sage Publications.
- Mastun, M., Fitriana, I. M., Najamuddin, N., Ali, L. U., & Faqih, M. (2025). Peran Komite Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Atfal Batu Samban. *TAMADDUN: Jurnal Ilmu Sosial, Seni, Dan Humaniora*, 3(2), 91–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.70115/tamaddun.v3i2.318>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage.
- Nguyen, T., Tran, T., & Nguyen, H. (2022). Educational management in the digital transformation era. *Education and Information Technologies*, 27(5), 6231–6245.
- OECD. (2021). *Education at a glance 2021: OECD indicators*. OECD Publishing.
- Rohanah, Satriawan, L. A., Amiluddin, & Najamudin. (2023). Strategi Guru Pendidikan IPS dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa Kelas VII di MTS Negeri 2 Lombok Tengah 123. *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 39–45.
- Saldaña, J. (2021). *The coding manual for qualitative researchers* (4th ed.). Sage.

- Schleicher, A. (2021). *World class: How to build a 21st-century school system*. OECD Publishing.
- Scott, D. (2021). *Education, epistemology and philosophy*. Routledge.
- Scott, W. R. (2021). *Institutions and organizations: Ideas, interests, and identities*. Sage.
- Selwyn, N. (2022). *Education and technology: Key issues and debates* (3rd ed.). Bloomsbury Academic.
- Shields, C. M. (2021). Transformative leadership for equity and social justice. *Educational Administration Quarterly*, 57(2), 211–245.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif untuk penelitian yang bersifat eksploratif, interpretatif, interaktif, dan konstruktif*. Alfabeta.
- Tight, M. (2020). *Research into higher education: A review of recent work*. Routledge.
- Tracy, S. J. (2020). *Qualitative research methods: Collecting evidence, crafting analysis, communicating impact* (2nd ed.). Wiley.
- Wandira, A., Bahtiar, Ali, L. U., & Septiana, Y. (2023). Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Berbantuan Phet Berbasis Inkuiri Pada Materi Usaha Dan Energi Kelas X SMA Negeri 1 Gerung Lombok Barat. *CAHAYA: Journal of Research on Science Education*, 1(1), 23–38. <https://ejournal.ahs-edu.org/index.php/cahaya/article/view/34>
- Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on conducting a systematic literature review. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93–112.
- Zed, M. (2020). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Zembylas, M. (2023). Critical realism and educational research. *Studies in Philosophy and Education*, 42(1), 1–15.